

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan identitas suatu bangsa, bangsa yang besar tak akan melupakan sejarahnya. Sejarah sebagai peristiwa kemanusiaan tentunya akan meninggalkan bukti-bukti peristiwa, juga nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung didalamnya. Jika sejarah dilupakan begitu saja, ia akan hilang seiring berkembangnya perkembangan zaman. Sebaliknya jika kita ingat sejarah, kita akan tahu bagaimana perjuangan pahlawan dimasanya. Seperti peristiwa G30S/PKI, salah satu kisah kelam dalam coretan bangsa Indonesia. Pada masa itu pahlawan berjuang mempertahankan ideologi negara Indonesia dari ancaman ideologi komunis, untuk mengenang perjuangan para pahlawan dibuatlah beberapa monumen dan museum untuk mengenang bagaimana perjuangan pahlawan pada masa itu.

Bukti-bukti lain dari peninggalan sejarah adalah dalam bentuk kerajaan. Salah satunya kerajaan yang pernah ada di Minangkabau, yaitu Kerajaan Inderapura, Kerajaan ini terletak di Kabupaten Pesisir Selatan tepatnya di Kecamatan Pancung Soal, yang berbatasan dengan Sungai Penuh dan Bengkulu.

Dikaji dari sejarah banyak sekali perbedaan pendapat tentang tahun berdirinya Kerajaan Inderapura, karena tahun yang pasti tidak ada catatan atau sumber primer tertulisnya. Terdapat dua versi mengenai waktu berdirinya Kerajaan Inderapura. Versi pertama mengatakan Kerajaan Inderapura berasal dari Kesultanan Inderapuri yang berdiri pada abad ke-9 M yang sudah bercorak Islam. Versi kedua menyebutkan bahwa Kerajaan Inderapura mulai dibangun dalam abad ke-12. Sebagai raja pertamanya seorang pendatang bernama Sri Sultan Zaitullah Ibnu Sri Sultan Zulkarnaini, kakak kandung dari Sri Sultan Hidayatullah, raja Rum Timur (Imadudin, Nuralia, & Ningsih, 2003). Kerajaan ini berakhir pada abad ke 20 (1911) ketika sultan terakhirnya di buang Belanda ke Batavia.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kerajaan Inderapura menjadi kerajaan terbesar dan pernah eksis di Pantai Barat Sumatera sebagai pusat perdagangan Internasional. Dari sekian banyak Kerajaan Minangkabau yang berdiri pada masa itu, seperti Kerajaan Kandis, Kerajaan Sungai Pagu, Kerajaan Talu, dan lain sebagainya. Kerajaan Inderapura menjadi pusat perhatian negara-negara luar karena letaknya yang strategis serta kekayaan akan lada hitamnya. Kerajaan Inderapura banyak meninggalkan benda-benda sejarah, seperti alat militer, perhiasan, makam raja-raja, peralatan rumah tangga, dan lain-lain. Peninggalan inilah sebagai bukti nyata perjuangan dan kesuksesan Kerajaan Inderapura pada masa lalu.

Dari sekian banyak benda-benda peninggalan sejarah Kerajaan Inderapura, baik masyarakat maupun mahasiswa banyak yang tidak mengetahui peninggalan

sejarah tersebut. Hal ini sesuai angket kecil yang penulis lakukan terhadap 13 orang responden yang berasal dari berbagai kalangan baik dari mahasiswa maupun bukan mahasiswa, 9 dari 13 orang menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui benda-benda atau peninggalan sejarah dari Kerajaan Inderapura.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wulanda Pusifita Sari Mahasiswa Jurusan Ilmu Sejarah STKIP PGRI Padang tanggal 16 April 2019, bahwasanya ia mengetahui tentang keberadaan Kerajaan Inderapura, tapi tidak dengan bendanya, karena ia belum melakukan penelitian terhadap Kerajaan Inderapura.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Sri Rezeky Amalia Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Jurusan Sejarah Fakultas Tadris IPS tanggal 28 Mei 2019. Ia mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang benda atau peninggalan Kerajaan Inderapura, tetapi ia menyatakan bahwa ingin mengetahui benda peninggalan Kerajaan Inderapura untuk menambah wawasan dalam ilmu sejarah.

Dengan tidak adanya alat telusur mengenai benda peninggalan sejarah Kerajaan Inderapura, maka perlu adan alat telusur yang efektif untuk bisa menginformasikan benda peninggalan terkait dengan keberadaan Kerajaan Inderapura. Sebagai upaya untuk mengembalikan daya ingat, dirasa sangat penting bagi penulis untuk membuat indeks peninggalan kerajaan ini dengan judul **“Rancangan Indeks Beranotasi Peninggalan Benda Sejarah Kerajaan Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan”**. Indeks beranotasi ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk mempermudah para peneliti, ilmuwan,

budayawan, sejarawan, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang peninggalan Kerajaan Inderapura yang pernah eksis di masa lalu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah Bagaimana Rancangan Indeks Beranotasi Peninggalan Benda Sejarah Kerajaan Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas dapatdi simpulkan bahwa tujuan dari pengembangan penelitian ini adalah merancang dan menghasilkan sebuah indeks beranotasi dalam bentuk buku yaitu rancangan indeks beranotasi peninggalan benda sejarah Kerajaan Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan yang dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan penelusuran terhadap benda sejarah yang terdapat di Kerajaan Inderapura.



D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah berupa indeks dalam bentuk tercetak yang di buat menggunakan kertas A5 yang didalamnya terdapat nomor entri, nama benda, gambar benda, dan anotasi. Harapan penulis terhadap produk ini mampu menarik minat masyarakat untuk mengetahui dan melihat benda-benda peninggalan Kerajaan Inderapura serta memudahkan masyarakat dalam pencarian informasi mengenai benda-benda peninggalan Kerajaan Inderapura.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini perlu dilakukan, karena belum adanya panduan atau buku indeks mengenai benda-benda sejarah Kerajaan Inderapura, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan mengenal benda peninggalan Kerajaan Inderapura. Dengan adanya indeks buku ini pengguna tidak kesulitan lagi untuk mencari informasi mengenai benda peninggalan sejarah Kerajaan Inderapura. Sehingga pentingnya dilakukan pengembangan ini adalah agar masyarakat mengetahui benda peninggalan sejarah Kerajaan Inderapura dengan mudah melalui indeks yang dibuat dalam bentuk buku.

F. Defenisi Istilah


Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian.

- Indeks : Indeks adalah nama, subjek, kata kunci atau topik lain yang disusun menurut urutan tertentu sehingga memudahkan proses temu balik informasi (Sulistyo-Basuki, 2004).
- Anotasi : Anotasi merupakan ringkasan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain tentang isi suatu karya baik berupa buku, artikel, maupun hasil karya lainnya, dengan jumlah kalimat tertentu, bisa dilengkapi dengan komentar atau kritik

terhadap karya tersebut baik dari segi teks teks maupun ilustrasinya atau hanya merupakan catatan ringkas isi karangan(Saleh, 2006).

Indeks Beranotasi : Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran ringkasnya. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan(Lasa, 2009).

Benda Sejarah :


 Undang-Undang RI nomor 5 tahun 1992, yang
 diundangkan dengan Benda Cagar Budaya
**UNIVERSITAS BUNGO
 PADANG**
 dijelaskan sebagai berikut:

- a) Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap memiliki nilai penting bagi sejarah.

- b) Situs atau lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamanannya (UURI no 5 tahun 1992, Bab I, pasal 1).

G. Motedo Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian pengembangan (*Development Reseacrh*) dan penelitian lapangan (*Field Research*)

a. Penelitian Pengembangan (*Development Research*)

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2012) “penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Dalam penelitian ini penulis akan membuat produk rancangan indeks beranotasi peninggalan benda sejarah Kerajaan Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan.

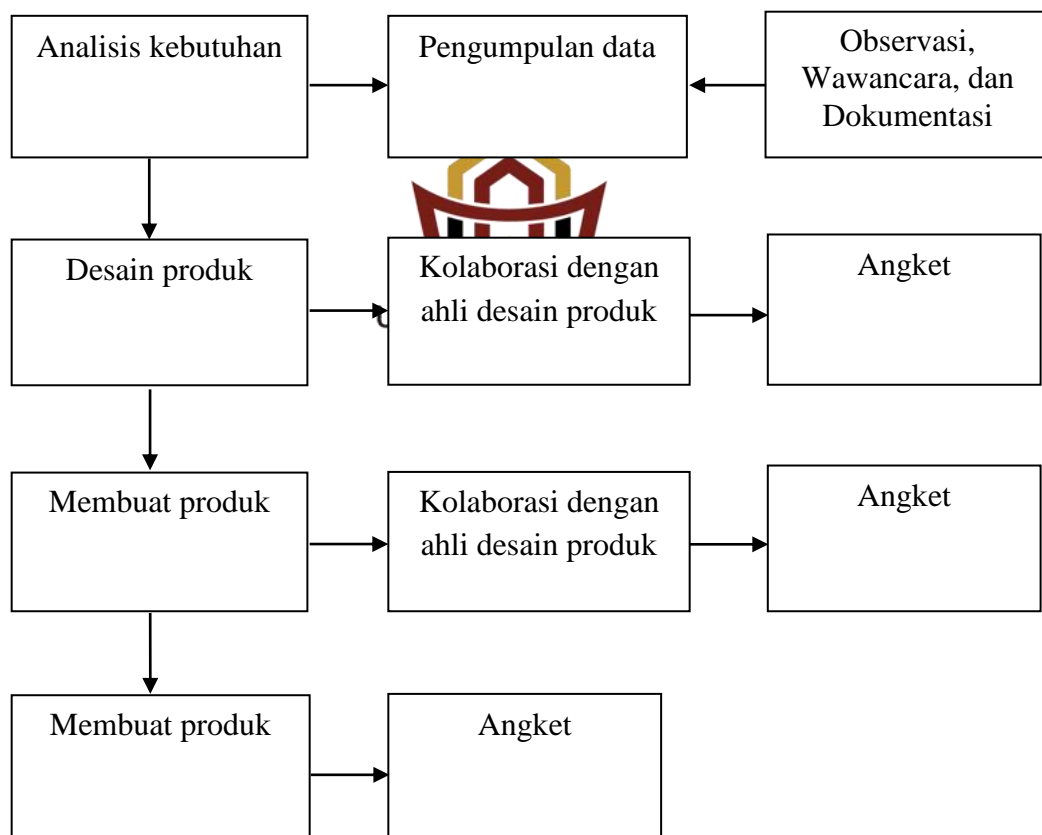
b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah metode yang digunakan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi di lapangan (Lasa, 2009). Dalam hal ini

penulis melakukan penelitian terhadap benda peninggalan sejarah Kerajaan Inderapura kabupaten pesisir selatan.

2. Prosedur Pengembangan

Pada bagian ini memuat tahap prosedur pengembangan yang akan digunakan. Berikut tahap pengembangan yang digunakan dalam pembuatan Indeks Beranotasi Peninggalan Benda Sejarah Kerajaan Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan.



Secara garis besar, pada tahapan ini dibagi kedalam 4 tahapan, yaitu Analisis Kebutuhan, Rancangan Model (Produk), Pengembangan Model (Produk), dan Evaluasi/Pengujian Model (Produk).

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kebutuhan informasi masyarakat terkait peninggalan Kerajaan Inderapura. Kebutuhan ini dibuat dalam bentuk dokumentasi dalam buku dengan ukuran A5.

Penulis dalam mengumpulkan informasi menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam mengumpulkan informasi penulis terjun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi terhadap benda peninggalan Kerajaan Inderapura di Kecamatan Pancung Soal Kenagarian Inderapura. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan salah satu keluarga Kerajaan Inderapura. Alasan penulis memilih beliau adalah karena beliau faham dengan subjek penelitian yang peneliti buat.

Adapun pertanyaan yang peneliti berikan diantaranya:

1. Apa saja benda bekas peninggalan Kerajaan Inderapura?
2. Bagaimana pandangan beliau terhadap kepedulian masyarakat atas benda peninggalan tersebut?
3. Sejauh ini sampai manakah pengetahuan masyarakat akan eksistensi dari peninggalan Kerajaan Inderapura?

4. Apakah perlu dibuatkannya alat telusur berupa indeks untuk memudahkan masyarakat luas dalam melakukan pencarian terhadap benda peninggalan Kerajaan Inderapura?

Dalam proses pembuatan produk, penulis menganalisis sejauh mana tingkat kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dibuat. Dalam hal ini, penulis mewawancarai masyarakat yang ada diluar kenagarian Inderapura dan beberapa mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang atas pengetahuan mereka terhadap benda peninggalan Kerajaan Inderapura. Kemudian penulis menanyakan apakah perlu dibuat alat telusur untuk memudahkan pencarian. Setelah data di peroleh, selanjutnya penulis melakukan pengolahan dengan membuat daftar benda-benda peninggalan Kerajaan Inderapura.



- b. Rancangan model produk

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Hasil rancangan model produk dibuat dalam bentuk buku Indeks Beranotasi Peninggalan Benda Sejarah Kerajaan Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan. Buku indeks beranotasi yang sudah dirancang akan divalidasi oleh Ibu Dian Hasfera, M.I.Kom sebagai validator ahli dalam bidang perpustakaan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam merancang produk adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data tentang peninggalan sejarah Kerajaan Inderapura dengan cara terjun langsung kelapangan dan mewawancarai Bapak Dzainul Arifin salah satu keturunan dari keluarga raja.

2. Kemudian penulis melakukan perancangan indeks yaitu, membuat unsur-unsur apa saja yang akan digunakan dalam pembuatan sebuah indeks, supaya indeks ini dapat digunakan oleh pemakai dengan mudah.

c. Pembuatan produk

Setelah melalui tahap rancangan produk yang telah melalui tahap validitas oleh validator. Proses uji validitas tersebut dilakukan agar produk yang dibuat sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya mulai dalam tahap pembuatan produk. Penulis menggunakan *Microsoft word 2007* dalam proses pembuatan buku indeks.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Setelah produk selesai, kemudian dilakukan uji coba terhadap suatu kelompok kecil dan kelompok besar, sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, dan efisien apakah produk tersebut sudah layak digunakan atau belum. Perlu diungkapkan berapa butir uji coba dalam pengujian model (produk).

1) Desain Uji Coba

Uji coba desain dilakukan dalam dua tahapan, yaitu tahap uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Tahapan kelompok kecil dilakukan terhadap 5 orang Mahasiswa Ilmu Perpustakaan, uji kelompok besar terdiri dari 15 orang yang terdiri dari Mahasiswa Sejarah, Dosen Sejarah, PNS BPNB Sumbar

Setelah produk melalui dua tahap uji coba, dengan cara melakukan pembagian angket kepada subjek uji coba kemudian dilakukan evaluasi terhadap produk indeks tersebut, sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki indeks ini dapat di peroleh secara lengkap.

2) Subjek Uji Coba

Dalam hal ini penulis perlu mengidentifikasi secara jelas apakah produk yang penulis buat ini layak atau tidak layak untuk digunakan. Oleh karena itu penulis meminta kepada subjek berikut untuk dapat menilai dari keefektifitasan produk yang dibuat.

Berikut subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 
- a) Mahasiswa Jurusan Ilmu Sejarah dan non Ilmu Sejarah
 - b) PNS BPNB Sumbang
 - c) Dosen ilmu sejarah PADANG

3) Jenis Data

Jenis data ini disesuaikan dengan kebutuhan produk sehingga data yang digunakan konkrit dengan indeks beranotasi peninggalan benda sejarah kerajaan inderapura.

a) Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan observasi secara langsung yang dilakukan di lapangan.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku, internet atau dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah Tugas Akhir, Skripsi, E-jurnal, Ensiklopedia, dan sumber yang masih ada hubungan dengan masalah yang penulis bahas.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Dalam melakukan penelitian terhadap benda peninggalan sejarah Kerajaan Inderapura peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

b) Wawancara

Dalam kegiatan ini penulis melakukan wawancara terhadap masyarakat, dengan cara memberikan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban terhadap pertanyaan.

c) Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya(Sugiyono, 2012).

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Berikut salah satu dokumentasi benda peninggalan Kerajaan Inderapura.



Gambar 1. Tangga Kerajaan

5) Teknik Analisi Data



Teknik analisis data yang perlu dilakukan dalam pembuatan rancangan indeks beranotasi benda peninggalan sejarah kerajaan inderapura kabupaten pesisir selatan adalah sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara.
- b) Mengevaluasi hasil wawancara yang sudah dilakukan.